

PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN FAKTOR EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Dewi Kusuma Wardani, Hany Nur Setiya Putri

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Jl. Kusumanegara No.121, Umbulharjo, Yogyakarta

dewi.kusuma@ustjogja.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the impact of profitability, capital structure, fixed asset intensity, and economic growth towards tax management using effective tax rates as an indicator in Real Estate and Property companies in the period 2011-2014. We used the secondary data from IDX and BPS of Product Domestic Bruto. Multiple regression analysis is the method of analysis used. The sampling technique used in this research is purposive sampling method and obtained 96 samples of data for 24 companies. The regression test results showed that profitability has a significant positive effect to tax management, capital structure has a significant negative to tax management. While, for the fixed asset and economic growth does not effect on the tax management.

PENDAHULUAN

Pendapatan dari sektor pajak sampai saat ini menjadi penyumbang pendapatan negara terbesar. Hal itu bisa dilihat dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara tahun 2016 dengan pendapatan negara di Indonesia sebesar Rp. 1.822,5 triliun, pajak berkontribusi sebesar Rp. 1.360,2 triliun yaitu sebanding dengan 75% jika dibandingkan dengan penerimaan yang lainnya. Meskipun pendapatan dari sektor pajak setiap tahunnya meningkat, tetapi dalam skala persentase masih kurang dari perencanaan yang ditetapkan. Ketercapaian ini dikarenakan masyarakat masih enggan untuk membayar pajak.

Keengganan masyarakat dalam membayar pajak dikarenakan pajak merupakan beban yang harus dibayar wajib pajak. Wajib pajak badan khususnya, akan melakukan penekanan pajak serendah mungkin agar bisa mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan adanya penekanan pajak tersebut maka akan memicu perlakuan penghindaran pajak maupun penggelapan pajak oleh wajib pajak. Penghindaran pajak maupun penggelapan pajak harus diatasi dengan

memperbaiki pengelolaan pajaknya yaitu dengan melakukan suatu manajemen pajak. Manajemen pajak merupakan tindakan perusahaan dengan cara meminimalkan beban pajak namun tidak melanggar undang-undang. Manajemen pajak di dalam penelitian ini diukur dengan tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif menunjukkan efektifitas manajemen pajak dalam suatu perusahaan (Imelia, 2015:02). Semakin rendah tarif pajak efektif maka semakin tinggi manajemen pajak.

Survei dari sebuah lembaga keuangan, banyak orang yang telah berinvestasi jika telah membeli properti. Diantara beberapa alasan orang Indonesia untuk berinvestasi pada sektor properti adalah karena harganya yang cenderung naik (www.kompas.com, edisi 05 Oktober 2015, akses 08 Maret 2017). Industri properti merupakan industri yang sangat berpengaruh pada perekonomian di Indonesia terutama dalam hal pembayaran pajak. Kegiatan di bidang properti dapat dijadikan indikator aktifnya kegiatan ekonomi negara yang sedang berlangsung (Wuryandani, dkk, 2005:04). Kenaikan harga pada sektor properti maka akan

diikuti dengan naiknya biaya produksi serta naiknya harga jual (Natalia,2014:04). Dengan naiknya harga pada produk properti tersebut akan mempengaruhi jumlah penerimaan atau keuntungan perusahaan. Perusahaan properti akan berupaya untuk menyeimbangkan antara biaya yang harus dikeluarkan dengan pendapatan yang akan diperoleh yaitu dengan manajemen pembayaran pajaknya.

Fenomena manajemen pajak pada perusahaan *Real Estate* dan *Property* tidak bisa dipungkiri lagi. *Developer* properti membantah pelaporan pajak properti menggunakan dasar harga transaksi sebenarnya dan bukan Nilai Jual Obyek Pajak. Bukti konkret penggunaan NJOP untuk perhitungan pajak transaksi muncul dari *developer* di Depok dan Semarang. Fakta mengejutkan muncul dari sidang simulator SIM (18/06/2013), terdapat penjualan rumah mewah oleh *developer* kepada terdakwa seharga Rp.7,1 milyar di Semarang namun di akta notaris hanya tertulis 940 juta atau terdapat selisih harga Rp. 6,1 milyar. Atas transaksi ini ada potensi PPN yang harus disetor 10 persen dikali Rp 6,1 milyar atau Rp.610 juta. Kekurangan lain PPh final sebesar 5% dikalikan Rp. 6,1 milyar atau Rp.300 juta. Total kekurangan pajak senilai Rp.900 juta. Jika *developer* ini menjual ratusan unit rumah mewah, kerugian negara bisa mencapai puluhan milyar rupiah dari satu proyek perumahan. Penggunaan nilai NJOP untuk transaksi *developer* bukan karena ketidaktahuan aturan pajak. Namun, berupa tindakan menyembunyikan omset dengan melakukan penghindaran pajak (www.pajak.go.id edisi 25 Juni 2013, diakses 30 Oktober 2017).

Kasus manajemen pajak di Indonesia salah satunya terjadi pada PT Rajawali Nusantara (PT RNI). Modus yang dilakukan PT RNI adalah menggantungkan hidup dari utang afiliasi, artinya pemilik di Singapura memberi pinjaman kepada PT RNI di Indonesia.

Pemilik tidak menanamkan modal, tetapi seolah-olah seperti memberikan pinjaman. Ketika utang diangsur, bunga dianggap dividen oleh pemilik di Singapura. Hal ini dilakukan agar pemilik terhindar dari Pajak Penghasilan karena memiliki usaha di Indonesia. Modus lain yang dilakukan PT RNI adalah memanfaatkan PP 46/2013 tentang PPh Final 1%. Meskipun secara aturan benar karena omset PT RNI dibawah Rp 4,8 milyar pertahun yakni sebesar Rp 2,178 miliar, namun PMA seharusnya tidak secara etis meminta fasilitas perpajakan UMKM (www.kompas.com edisi 06 April 2016, diakses 09 Desember 2016). Selain di Indonesia, kasus yang sama juga terjadi pada perusahaan Google. Semenjak September lalu, Google telah dibidik oleh pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak terkait potensi tunggakan pajak yang selama ini dihindari Google.

Terjadinya manajemen pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor internal yang pertama adalah profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin besar kesempatan perusahaan untuk melakukan manajemen pajaknya. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan yang tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah (Darmawan dan Sukartha,2014:148).

Faktor internal kedua yang mempengaruhi manajemen pajak adalah hutang. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka perusahaan cenderung meningkatkan laba (Watt dan Zimmerman (1986, dikutip dari Dharma dan Ardiana,2016:605). Dengan naiknya laba maka beban pajak perusahaan juga semakin meningkat. Jika beban pajak perusahaan meningkat mengindikasikan perlakuan manajemen pajaknya rendah.

Faktor internal ketiga yang mempengaruhi manajemen pajak adalah intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap

(Darmadi, Zulaikha,2013:05). Semakin besar proporsi aktiva tetap dan biaya depresiasi modal, perusahaan akan mempunyai ETR yang rendah (Putri dan Lautania,2016:105). Tarif pajak efektif yang rendah mengindikasikan manajemen pajaknya tinggi.

Faktor eksternal yang akan diteliti menggunakan pertumbuhan ekonomi. Madura dalam Nufus (2014:40) mengilustrasikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi tinggi, maka pendapatan individu akan tinggi, hal tersebut berimbas pada naiknya pengeluaran untuk produk barang dan jasa, otomatis permintaan akan produk barang dan jasa akan mengalami kenaikan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan dalam sisi peningkatan laba dan meningkatkan pajak penghasilan sehingga manajemen cenderung untuk melakukan manajemen pajak.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu dengan penambahan variabel pertumbuhan ekonomi yang belum pernah diteliti pengaruhnya terhadap manajemen pajak. Peneliti tertarik untuk menambahkan variabel pertumbuhan ekonomi karena kondisi perekonomian akan berpengaruh pada manajemen pajak yang dilakukan perusahaan *Real Estate* dan *Property*. Mengingat kebijakan ekonomi Donald Trump yang membahas mengenai penurunan pertumbuhan ekonomi Amerika. Selama delapan tahun pemerintahan Barack Obama, perekonomian Amerika mengalami kemunduran signifikan. Sosok Trump sebagai pengusaha sukses dinilai tepat untuk menyuburkan kembali ekonomi AS. Dalam reli kampanye 28 Oktober lalu di negara bagian New Hampshire, Trump menyindir lemahnya perekonomian AS di bawah pemerintahan Obama. Mengutip dari *PolitiFact*, Obama merupakan satu-satunya Presiden AS dalam sejarah modern yang pertumbuhan ekonominya

tidak sampai 3% dalam setahun. Trump ingin mengembalikan kejayaan Amerika sebagai negara besar yaitu salah satunya dengan pajak. Seperti pemotongan pajak perusahaan, saat ini pajak perusahaan Amerika Serikat mencapai 35%, hal yang membuat Apple mengalihkan usahanya ke Irlandia karena menghindari pajak tinggi. Trump telah berjanji melakukan pemotongan pajak korporasi dari 35% menjadi 15%. Trump juga menghilangkan pajak *real estate* dan mengurangi pajak individu. (<https://ekbis.sindonews.com> terbitan 09 November 2016, diakses 17 November 2017). Dengan hilangnya pajak yang dibayarkan perusahaan *real estate* tersebut, maka akan berpengaruh pada tindakan manajemen pajaknya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini karena banyaknya kasus penghindaran pajak di Indonesia khususnya sektor *real estate* dan *property* serta masih ditemukannya hasil penelitian yang berbeda antara penelitian yang satu dengan yang lainnya. Maka penelitian ini berjudul “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Manajemen Pajak.”

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Pajak

Profitabilitas menurut Sudarmadji dan Sularto (2007:54) merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sufiyanti dan Wardani:334). Tingginya nilai profitabilitas akan membuat perusahaan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal. Perusahaan yang beroperasi

dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah (Ridlwani,2016:11).

Profitabilitas perusahaan dikelola untuk mendapatkan keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya untuk menurunkan tarif pajak efektifnya (Amelia,2015:47). Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka manajemen pajak yang dilakukan akan semakin maksimal untuk mendapatkan tarif pajak efektif yang rendah dan menghindari kerugian yang ditimbulkan.

Penelitian yang dilakukan Ridlwani (2016:10), dan Amelia (2015:96) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan Darmadi dan Zulaikha (2013:09), Imelia (2015:13) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluarannya (Darmadi,2013:40). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi, tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan harus mempertahankan laba mereka karena terikat dengan kepentingan kreditur (Gemilang,2017:35). Apabila perusahaan mempunyai hutang yang tinggi maka perusahaan cenderung meningkatkan laba, Watt dan Zimmerman (1986, dikutip dari Dharma dan Ardiana,2016:605). Perusahaan akan menunjukkan laba yang baik agar perusahaan tidak dipandang kurang sehat oleh kreditur karena masih terikat dengan kontrak hutang (Dharma dan Ardiana,2016:605). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka semakin tinggi upaya yang dilakukan perusahaan untuk

menaikkan labanya. Dengan naiknya laba maka beban pajak perusahaan juga semakin meningkat. Jika beban pajak perusahaan meningkat mengindikasikan perlakuan manajemen pajaknya rendah.

Penelitian yang dilakukan Swingly dan Sukharta (2015:58), Dharma dan Ardiana (2016:604) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat hutang maka akan semakin berkurang tindakan penghindaran pajak perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015:12) menemukan bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ardyansah dan Zulaikha (2014:07), Darmadi dan Zulaikha (2013:10) menemukan bahwa hutang perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

H2: Tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Manajemen Pajak

Definisi aset tetap berdasarkan SAK ETAP (2009, par 15.2) sebagai “aset berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.” Intensitas aset tetap dapat mengurangi pajak karena adanya depresiasi yang melekat dalam aset tetap (Darmadi, Zulaikha,2013:05). Semakin besar proporsi aktiva tetap dan biaya depresiasi modal, perusahaan akan mempunyai ETR yang rendah (Putri dan Lautania,2016:105). Perusahaan dengan aset tetap yang lebih besar memiliki kemungkinan untuk membayar pajak lebih rendah dibanding perusahaan dengan aset tetap yang lebih sedikit (Gemilang,2017:37).

Penelitian yang dilakukan Putri dan Lautania (2016:111) menemukan bahwa semakin besarnya intensitas aset tetap maka tarif pajak efektif perusahaan

semakin rendah. Tarif pajak efektif yang rendah mengindikasikan manajemen pajaknya tinggi. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Darmadi dan Zulaikha (2013:09) menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Penelitian yang dilakukan Ardyansah dan Zulaikha (2014:07), dan Imelia (2015:13) menemukan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

H3: Intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak

Simon Kuznetz mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya yang ditentukan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian-penyesuaian teknologi instutusional (kelembagaan), dan ideologi terhadap berbagai tuntutan keadaan yang ada. Pertumbuhan ekonomi menyebabkan perusahaan dapat beroperasi dengan baik sehingga meningkatkan labanya. Madura dalam Nufus (2014:40) mengilustrasikan bahwa ketika pertumbuhan ekonomi tinggi, maka pendapatan individu akan tinggi, hal tersebut berimbas pada naiknya pengeluaran untuk produk barang dan jasa, otomatis permintaan akan produk barang dan jasa akan mengalami kenaikan. Dengan naiknya permintaan produk barang dan jasa maka akan berdampak pada naiknya laba perusahaan. Naiknya laba perusahaan mengindikasikan profitabilitas perusahaan semakin tinggi. Untuk memperoleh laba yang maksimal maka

manajemen akan berusaha untuk meminimalkan pajak dengan melakukan manajemen pajak.

Pajak merupakan beban bagi perusahaan. Perusahaan akan berusaha mengelola beban pajaknya seminimum mungkin agar memperoleh laba yang maksimal (Darmawan dan Sukartha,2014:145). Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi rendah (Ridlwani,2016:11). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi menyebabkan peningkatan kinerja perusahaan dalam sisi peningkatan laba dan meningkatkan pajak penghasilan sehingga manajemen cenderung untuk melakukan manajemen pajak supaya pajak yang dibayarkan menjadi lebih kecil. Penelitian yang dilakukan Rinaldi dan Cheisviyanny (2015:477), dan Ridlwani (2016:10) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh pada manajemen pajak perusahaan. Tingginya laba perusahaan akan berpengaruh pada meningkatnya pajak yang dibayarkan perusahaan yang berdampak pada semakin meningkatnya manajemen pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian Hendrayanti dan Muharam (2013:12) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diperoleh yaitu:

H4: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap manajemen pajak.

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Operasional dan Pengukurannya

Variabel Dependen

Variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen pajak yang diukur dengan tarif pajak efektif. Manajemen pajak menurut Darmadi (2013:11) yaitu

pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak. Manajemen pajak merupakan tindakan perusahaan dengan cara meminimalkan beban pajak namun tidak melanggar undang-undang. Semakin tinggi tarif pajak efektif, maka semakin rendah manajemen pajak, dan sebaliknya.

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen

Profitabilitas

Definisi dari profitabilitas menurut Sudarmadji dan Sularto (2007:54) merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Perusahaan yang mempunyai laba yang besar sangat dimungkinkan memiliki tarif pajak yang tinggi, sehingga mempunyai kesempatan yang lebih tinggi untuk melakukan manajemen pajak.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tingkat Hutang

Hutang merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai pengeluarannya (Darmadi,2013:40). Pemilihan hutang sebagai sumber pendanaan merupakan keputusan penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan (Masri dan Martani, 2012:04).

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Aset Tetap

Definisi aset tetap berdasarkan SAK ETAP (2009, par 15.2) sebagai “aset berwujud yang (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang dan jasa, untuk disewakan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diharapkan untuk digunakan selama lebih dari satu periode.” Perusahaan dengan rasio aset tetap dibanding dengan total aset yang besar akan membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang memiliki rasio lebih kecil karena adanya depresiasi pada aset tetap.

$$\text{Intensitas Aset Tetap} = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Pertumbuhan Ekonomi

Definisi pertumbuhan ekonomi yaitu ukuran kesejahteraan masyarakat dalam suatu negara. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi yaitu dengan menggunakan produk domestik bruto (PDB). Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik berupa data Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000 menurut Lapangan Usaha tahun 2011-2014.

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = \frac{\text{PDB}_t - \text{PDB}_{t-1}}{\text{PDB}_{t-1}} \times 100\%$$

PDB_t = Produk Domestik Bruto tahun yang dihitung

PDB_{t-1} = Produk Domestik Bruto tahun sebelumnya

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2014. Perusahaan yang menjadi

sampel dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang diperoleh sebanyak 96 sampel yang terdiri dari 24 perusahaan. Sampel yang diambil adalah perusahaan yang termasuk dalam kriteria sebagai berikut:

1. Merupakan perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di BEI tahun 2011 sampai 2014.
2. Perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan data keuangan yang lengkap yang dibutuhkan selama tahun 2011 sampai 2014.
3. Perusahaan yang tidak memiliki kerugian pada tahun yang bersangkutan.
4. Perusahaan yang memiliki ETR 0-1.
5. Perusahaan yang menggunakan satuan rupiah dalam laporan keuangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Manajemen Pajak. Hasil dari uji asumsi klasik telah memenuhi persyaratan untuk melakukan analisis regresi linier berganda.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi variabel pengganggu atau residual. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai *2-tailed significant* dengan pengukuran tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil uji normalitas diketahui bahwa besarnya nilai

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder. Data faktor internal diambil dari Laporan Keuangan Tahunan yang didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan untuk data Pertumbuhan Ekonomi diperoleh dari Data Produk Domestik Bruto dengan tahun dasar 2000 dari Badan Pusat Statistik.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Peneliti melakukan uji asumsi klasik sebelum melakukan uji analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Dalam analisis regresi linier berganda terdapat tiga uji untuk menguji hipotesis, yaitu (1) Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F), (2) Uji Signifikan Parameter Individu (Uji Statistik Q), (3) Uji koefisien Determinasi (R^2).

Kolmogorov-Smirnov adalah 0,527 dan signifikansi pada 0,944 hal ini menunjukkan data residual terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel

bebas (independen) (Ghozali, 2011:105). Uji multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan data yang sudah di Ln (logaritma natural). Nilai *tolerance* untuk variabel Profitabilitas sebesar 0,966, variabel Tingkat Hutang sebesar 0,968, variabel Intensitas Aset Tetap sebesar 0,984, dan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,981 untuk interaksi antar variabel tersebut. Nilai VIF untuk variabel Profitabilitas sebesar 1,035, variabel Tingkat Hutang sebesar 1,033, variabel

Intensitas Aset Tetap sebesar 1,016, dan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,019. Nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:19). Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan *uji glejser*. Hasil dari uji ini diperoleh nilai Sig. pada variabel LN_X1 0,323, LN_X2 0,054, LN_X3 0,981, LN_X4 0,200 > 0,05, sehingga dapat

disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2011:110). Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan *run test*. Nilai test adalah 0,00825 dengan probabilitas signifikansi 0,151 lebih dari 0,05. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai tersebut.

Hasil Pengujian Hipotesis
Hasil Uji Model (Uji F)

Tabel 1
Hasil Uji Model

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	11.317	4	2.829	26.421	.000 ^a
	<i>Residual</i>	9.744	91	.107		
	<i>Total</i>	21.061	95			

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

b. Dependent Variable:
LN_Y

Nilai F hitung sebesar 26,421 > F tabel 2,47 dan sigifikan pada 0,000. Jadi dapat disimpulkan bahwa salah satu dari variabel independen yaitu Profitabilitas (LN_X1), Tingkat Hutang (LN_X2), Intensitas Aset Tetap (LN_X3), dan Pertumbuhan Ekonomi (LN_X4) secara berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Pajak (LN_Y). Hal ini menunjukkan bahwa model yang diajukan *fit*.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Tabel 2
Hasil Uji R Square

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.733 ^a	.537	.517	.32723

a. Predictors: (Constant), LN_X4, LN_X3, LN_X2, LN_X1

Nilai *adjudted R Square* sebesar 0,517 yang berarti pengaruh Profitabilitas, Tingkat Hutang, Intensitas Aset Tetap, dan Pertumbuhan Ekonomi 51,7%. Sisanya 48,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Tabel 3
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-2.811	1.033			-2.722	.008
LN_X1	-.520	.053	-.707		-9.751	.000
LN_X2	.371	.087	.310		4.279	.000
LN_X3	.018	.023	.056		.773	.442
LN_X4	-.018	.352	-.004		-.051	.959

a. Dependent Variable: LN_Y

Dari hasil uji T diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$LN_Y = -2,811 - 0,520 LN_X_1 + 0,371 LN_X_2 + 0,18 LN_X_3 - 0,18 LN_X_4 + \epsilon$$

Apabila seluruh variabel independen memiliki nilai nol, maka variabel dependen memiliki nilai sebesar -0,2811.

Pembahasan

Hipotesis 1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Nilai t hitung untuk profitabilitas adalah -9.751 dan nilai t tabel sebesar 1,66177. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap tarif pajak efektif atau profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen pajak. Dengan demikian H_0 ditolak, dan menerima H_1 . Profitabilitas berpengaruh terhadap tarif pajak efektif dengan arah negatif, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah tarif pajak efektif perusahaan. Tarif pajak efektif yang semakin rendah menunjukkan manajemen pajaknya semakin tinggi. Semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi manajemen pajak perusahaan.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Ridlwan (2016:10). Tingginya nilai profitabilitas akan membuat perusahaan melakukan perencanaan pajak yang matang sehingga menghasilkan pajak yang optimal. Perusahaan yang beroperasi dengan efisiensi tinggi akan mendapatkan tarif pajak efektif yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang

beroperasi dengan efisiensi rendah (Ridlwan,2016:11). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amelia (2015:96) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Perusahaan dengan tingkat efisiensi yang tinggi dan memiliki pendapatan tinggi cenderung menghadapi beban pajak yang rendah. Rendahnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari seharusnya (Amelia,2015:96). Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015:13) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Hipotesis 2: Tingkat Hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak

Nilai t hitung untuk tingkat hutang adalah 4,279 dan nilai t tabel sebesar 1,66177. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat hutang berpengaruh signifikan positif terhadap tarif pajak efektif atau tingkat hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap

manajemen pajak. Dengan demikian H_0 ditolak, dan menerima H_2 . Hasil uji t diperoleh bahwa tingkat hutang berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, sehingga semakin tinggi tingkat hutang maka semakin tinggi tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif yang semakin tinggi menunjukkan manajemen pajaknya semakin rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Swingly dan Sukartha (2015:58) yang menemukan bahwa tingkat hutang berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Perusahaan menggunakan hutang yang diperoleh untuk keperluan investasi sehingga menghasilkan pendapatan di luar usaha (Gemilang,2017:69). Dengan bertambahnya pendapatan di luar usaha tersebut maka akan meningkatkan laba perusahaan yang berdampak pada naiknya tarif pajak efektif perusahaan. Naiknya tarif pajak efektif mengindikasikan manajemen pajak perusahaan tidak dilakukan secara maksimal.

Teori akuntansi positif dalam hipotesis perjanjian hutang menjelaskan semakin tinggi hubungan perusahaan dengan pihak ketiga (kreditur) maka perusahaan akan lebih menjaga laba periode berjalan dengan tujuan untuk menjaga stabilitas kinerja perusahaan yang dijelaskan melalui laba karena semakin tingginya kepentingan perusahaan dengan kreditur maka kreditur akan lebih mengawasi perusahaan dengan alasan kelangsungan pinjaman modal eksternal (Gemilang,2017:34). Perusahaan yang memiliki rasio *debt to equity* tinggi, manajer perusahaan cenderung menggunakan metode akuntansi yang dapat meningkatkan pendapatan laba (Prasetyo,2011:39). Meningkatnya laba akan berdampak pada meningkatnya beban pajak perusahaan. Beban pajak perusahaan yang tinggi mengindikasikan manajemen pajak yang dilakukan perusahaan rendah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015:12) yang menemukan bahwa

tingkat hutang berpengaruh positif terhadap manajemen pajak. Darmadi dan Zulaikha (2013:10), Ardyansah dan Zulaikha (2014:06) juga menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Hipotesis 3: Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap manajemen pajak

Nilai t hitung untuk intensitas aset tetap adalah 0,773 dan nilai t tabel sebesar 1,66177. Nilai signifikansi $0,442 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif atau intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dengan demikian H_0 diterima, dan menolak H_3 . Hal ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap tidak berpengaruh pada manajemen pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Imelia (2015:13), penelitian Ardyansah dan Zulaikha (2014:07). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Amelia (2015:97). Perusahaan membuat kebijakan terhadap penyusutan aset tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku sehingga perusahaan tidak perlu melakukan koreksi fiskal terhadap aset tetap dalam perlakuan perhitungan pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut, sehingga intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap *effective tax rate*, (Haryadi (2012,dikutip dari Amelia, 2015:98). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Putri dan Lautania (2016:111), Darmadi dan Zulaikha (2014:10), Dharma dan Ardiana (2016:606) yang menemukan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak. Aset tetap dalam perusahaan memiliki umur ekonomis yang berbeda dan memiliki beban depresiasi yang berbeda, penyimpanan aset tetap yang besar yang dilakukan perusahaan bukan semata-mata untuk menghindari pajak melainkan hal tersebut dilakukan oleh perusahaan

dengan tujuan untuk menjalankan operasional perusahaan (Dharma dan Ardiana, 2016:606).

Hipotesis 4: Pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak

Nilai t hitung untuk pertumbuhan ekonomi adalah -0.051 dan nilai t tabel sebesar $1,66177$. Nilai signifikansi $0,959 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap tarif pajak efektif atau pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dengan demikian H_0 diterima, dan menolak H_4 . Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh pada manajemen pajak.

Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak pada perusahaan *real estate* dan *property*. Data menunjukkan pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi $6,3\%$, dan menurun pada tahun 2013 menjadi $5,7\%$, namun penerimaan pajak khususnya pajak properti pada tahun 2013 diproyeksikan meningkat sebesar 32% dibanding tahun 2012 menjadi Rp.12 triliun (<http://www.beritasatu.com> diakses 26 November 2017). Oleh karena itu, meskipun pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, hal tersebut mengindikasikan tidak akan mempengaruhi jumlah pajak yang dibayarkan perusahaan *real estate* dan *property*. Manajemen pajak dari sektor properti dipengaruhi oleh faktor lain seperti keadaan internal perusahaan yaitu jumlah labanya, kesempatan memperoleh fasilitas perpajakan, dan bukan karena faktor keadaan ekonomi negara.

Hasil penelitian Hendrayanti dan Muharam (2013:12) menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, sehingga pertumbuhan ekonomi tidak dapat digunakan untuk memprediksi laba

perusahaan. Dengan tidak terprediksinya profitabilitas tersebut membuat perusahaan tidak memanfaatkan celah-celah perpajakan untuk melakukan manajemen pajak. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan Rinaldi dan Cheisviyanny (2015:477), dan Ridlwan (2016:10) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh pada manajemen pajak perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen pajak, sedangkan tingkat hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen pajak. Di sisi lain, intensitas aset tetap dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Berdasarkan simpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran bagi Direktorat Jenderal pajak, investor dan calon investor, serta bagi peneliti selanjutnya.

1. Direktorat Jenderal Pajak
 - a. Direktorat Jenderal Pajak harus lebih meningkatkan pengawasan pada perusahaan *real estate* dan *property* yang mempunyai profitabilitas yang tinggi karena perusahaan yang mempunyai laba yang tinggi akan semakin meningkatkan perlakuan manajemen pajak pada perusahaannya.
 - b. Direktorat Jenderal Pajak dapat mengurangi tindakan pengawasannya pada perusahaan *real estate* dan *property* yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi karena perusahaan yang mempunyai tingkat hutang yang tinggi akan semakin berkurang tindakan manajemen pajaknya untuk menjaga stabilitas perusahaan dimata kreditur.

DAFTAR PUSTAKA

2. Investor dan Calon Investor
 - a. Mempertimbangkan profitabilitas dan tingkat hutang perusahaan jika akan berinvestasi di sektor *property* dan *real estate* untuk menghindari kerugian yang tidak diinginkan.
 - b. Besarnya aset tetap dan pertumbuhan ekonomi tidak mempengaruhi adanya manajemen pajak perusahaan, sehingga investor atau calon investor dapat mempertimbangkan faktor lain selain intensitas aset tetap dan pertumbuhan ekonomi jika akan melakukan investasi pada perusahaan *Real Estate* dan *Property*.
 3. Bagi Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode penelitian yang berbeda, menambah sampel dan menggunakan industri sektor lain sehingga dapat menggeneralisasikan penelitian.
 - b. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel penelitian. Menggunakan faktor-faktor internal seperti *Good Corporate Governance*, Pertumbuhan Penjualan, serta menggunakan faktor eksternal seperti inflasi apakah ada pengaruhnya terhadap manajemen pajak.
 - c. Menggunakan salah satu variabel bebas dalam penelitian untuk dijadikan variabel moderasi atau *intervening* dan menghubungkan pengaruhnya terhadap manajemen pajak.
 - d. Menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi untuk diuji kembali pengaruhnya terhadap manajemen pajak untuk mendapatkan hasil penelitian yang berbeda.
- Amelia, Vicky.2015. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Intensitas Persediaan, dan Komisaris Independen terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014).” *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Ardyansah, Danis.2013. “Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rates (ETR)*”.*Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Ardyansah, Danis., dan Zulaikha.2014. “Pengaruh *Size*, *Leverage*, *Profitability*, *Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rates (ETR)*”.*Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Bachtiar, Mohammad Danu. 2015.“Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, Dan *Capital Intensity* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)*, (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013.” *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim.2013.”Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di

- Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012". *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim., dan Zulaikha.2013."Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2012". *Jurnal Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Darmawan, I Gede Hendy dan I Made Sukharta. 2014. "Pengaruh Penerapan *Corporate Governance, Leverage, Return On Asset*, Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak". *Ejurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Dharma, I Made Surya., dan Ardiana, Putu Agus.,2016. "Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*." *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Gemilang, Desi Nawang.2017. "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015." *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Hendrayanti,Silvia.,dan Muharam, Harjum.2013. "Analisi Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Januari 2003-Februari 2012)." *Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro*.
- Imelia, Septi. 2015. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012".*Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Pekanbaru*.
- Informasi APBN 2016.Kementrian Keuangan. Diakses pada tanggal 01 Desember 2016.
- Masri, Indah dan Martani, Dwi. 2012. "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap *Cost Of Debt*." *Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin*.
- Natalia, Belgin.2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Umur Perusahaan Dan Inflasi Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Subsektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonsia Periode 2010-2012." *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*.
- Nufus, Hayatun.2014. "Analisis Pengaruh Struktur Pasar dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perbankan pada Bank Komersial ASEAN 2005-2012." *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*
- Prasetyo,Wika Septian.2011. "Pengaruh *Corporate Governance, Bonus Plans, Debt-Covenant*, dan *Firm*

- Size* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010.” *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*.
- Putri, Citra Lestari., dan Lautania, Maya Febrianty.2016.”Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Strucutre Dan Profitability Terhadap Effective Tax Rate (Etr)* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 -2014)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*.
- Raharjo, Eko.2007. “Teori Agensi Dan Teori Stewarship Dalam Perspektif Akuntansi”. *Jurnal Ekonomi* Vol. 02 No.1, Juni:37-46.
- Ridlwan, Achmad Zein.2016. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014)”. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Rinaldi., dan Cheisviyanny, Charoline.2015. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2013)”. *Jurnal Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang*.
- Sudarmadji, Ardi M., dan Sularto, Lana.2007. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan”. *Proceeding PESAT*, Vol 2.
- Sufiyanti, Fenni. dan Wardani, Dewi Kusuma. “Dampak Rasio Keuangan terhadap Peringkat Obligasi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.” *Proceeding Seminar Nasional dan 3rd Call for Syariah Paper*
- Sugiharto, Bintoro A, “Google Beri Sinyal Bayar Tunggakan Pajak ke Pemerintah,” www.cnnindonesia.com edisi 24 November 2016. Diakses pada tanggal 08 Maret 2017.
- Suryana, Anandita Budi., “Tax Evasion Pajak Properti.” www.pajak.go.id edisi 25 Juni 2013, diakses 30 Oktober 2017
- Suryowati, Estu “Terkuak, Modus Penghindaran Pajak Perusahaan Jasa Kesehatan Asal Singapura,” www.kompas.com edisi 06 April 2016. Diakses pada tanggal 09 Desember 2016.
- Swingly, Calvin., dan Sukartha, I Made.2015. “Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Sales Growth* Pada *Tax Avoidance*.” *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Syukro, Ridho. “Penerimaan Property Meningkatkan 32%.” <http://www.beritasatu.com> edisi 21 November 2013. Diakses 26 November 2017.

Undang-Undang No 16 Tahun 2009
tentang Ketentuan Umum dan Tata
Cara Perpajakan

Wijayanti, Amalia.2015. “Analisis
Penerimaan Pajak Indonesia:
Pendekatan Ekonomi Makro.”
*Skripsi Fakultas Ekonomika dan
Bisnis Universitas Diponegoro.*

Wuryandani, Gantiah., Hermant, Matinus
Jony., dan Prasetya, Reska.2005.
“Perilaku Pembiayaan Dalam
Industri Properti”. *Jurnal bank
Indonesia, <http://www.bi.go.id/>*